

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi memiliki peranan dalam meningkatkan kemakmuran investor. Menurut Hartono (2014), investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode tertentu. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang yang diinvestasikan pada aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan total utilitas. Salah satu bentuk aktiva produktif di samping aktiva nyata adalah aktiva keuangan. Investor dapat memperjual-belian aktiva keuangannya guna meningkatkan utilitasnya.

Dua pertimbangan utama investasi yang banyak dikenal oleh masyarakat umum yaitu tingkat return dan resiko yang dihasilkan dari investasi. Selain dua pertimbangan utama itu, karakteristik lain yang harus di perhatikan investor adalah likuiditas. Inilah keunggulan aktiva keuangan di bandingkan aktiva nyata. Menurut Frensidy (2012) Keunggulan dari aktiva keuangan dibandingkan aktiva nyata adalah kecepatannya dalam mengubah assetnya menjadi uang kas. Tanpa likuiditas, pasar modal menjadi tidak menarik dan kehilangan perannya sebagai sarana investasi sekaligus sumber pembiayaan. Mengenai pentingnya likuiditas, Handa dan Schwartz (1996) berpendapat, "*Investors want three things from the market: liquidity, liquidity, and liquidity*". Dapat diambil kesimpulan bahwa

dengan semakin likuidnya suatu investasi maka, dengan mudah investor akan mendapatkan hasil dari investasinya sehingga tingkat utilitas investor akan meningkat.

Menurut Hartono (2014), saham merupakan surat bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Saham menjadi sasaran untuk berinvestasi karena termasuk barang yang likuid yaitu perputaran uang oleh saham sangatlah lancar (Martalena & Malinda, 2011). Di dalam berinvestasi saham, investor selalu dihadapkan dalam tiga keadaan. Menjual saham, membeli saham, maupun menahan saham yang ia miliki. Di situlah peran keputusan investor dalam keberhasilan berinvestasi. Keputusan investasi yang diambil investor tidak terlepas dari perilaku individual investor itu sendiri. Keputusan investasi dibuat oleh investor dan manajer investasi. Investor umumnya melakukan analisis investasi dengan memanfaatkan analisis fundamental, analisis teknis dan penilaian pribadi (Jagongo, 2014). Perilaku investor merupakan faktor psikologis termasuk emosi dan kognisi, yang memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan investor, (Waweru, Munyoki & Uliana, 2008).

Nofsinger (2001) menjelaskan perilaku keuangan mempelajari cara manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Berdasarkan teori keuangan konvensional, investor diasumsikan akan memaksimalkan kekayaannya dengan mengikuti aturan-aturan keuangan dasar dan mendasarkan strategi investasi mereka murni atas pertimbangan risk-return. Namun keputusan dalam berinvestasi tidak semata-mata hanya mengandalkan kemampuan pribadi dalam

menanggung risiko tanpa mempertimbangkan faktor situasional. Shefrin (2000), Shleifer (2000), Warneryd (2001) mengemukakan bahwa keputusan keuangan investor juga dipengaruhi oleh faktor-faktor perilaku internal dan eksternal.

Dalam teori keuangan konvensional banyak dipaparkan teori yang dapat membantu investor untuk memaksimalkan keputusannya dalam mengelola kekayaan mereka. Namun, dalam prakteknya efek psikologis investor dapat menghambat penerapan teori-teori keuangan dengan benar karena faktor psikologi dapat menyebabkan kesalahan dan sering kali menyebabkan kerugian yang sangat mahal. Menurut Shefrin (2007), fenomena perilaku dapat menyebabkan manajer merugikan kepentingan dari pemegang saham, selain itu pula dapat menimbulkan biaya dari perilaku manajer akibat dari kesalahan keputusan manajer. Terdapat beberapa karakter psikologis yang mempengaruhi keputusan investasi para investor, diantaranya *heuristic, herding, dan prospect*. Heuristik didefinisikan sebagai aturan praktis ataupun kebiasaan, yang membuat pengambilan keputusan menjadi lebih mudah. Herding diidentifikasi sebagai kecenderungan perilaku investor untuk mengikuti tindakan orang lain. Sementara prospect menjelaskan beberapa kondisi pikiran yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan investor.

Setelah investor membuat keputusan investasi, investor perlu memantau dan mengevaluasi performa investasi portofolionya untuk melihat sejauh mana strategi yang dipilihnya dapat mencapai tujuan investasi. Ketika memutuskan untuk berinvestasi, maka hal yang perlu dilakukan adalah menilai kinerja investasi (Magdalena & Amelina, 2012). Terdapat beberapa perilaku investor yang mempengaruhi kinerja investasinya. Perilaku yang dimaksud meliputi

Heuristic, Herding, dan Prospect. Berdasarkan penelitian terdahulu kinerja investasi dipengaruhi oleh *Heuristic, Herding, dan Prospect*, namun hasilnya berbeda-beda (lihat tabel 1.1)

Tabel 1.1 inkonsistensi penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Sampel yang digunakan	<i>Heuristic</i>	<i>Herding</i>	<i>Prospect</i>
Luong dan Thu ha (2011)	Investor yang ada di 10 perusahaan sekuritas berdasarkan pangsa pasar yang ada di pasar modal Ho Chi Minh	<i>Heuristik</i> memiliki efek positif pada performa investasi.	<i>Herding</i> memiliki efek positif pada performa investasi	<i>Prospect</i> memiliki dampak negative pada performa investasi
Kengatharan (2014)	Investor yang berada di Bursa Efek Kolombo, Sri Lanka	<i>Overconfidence</i> dari faktor <i>Heuristic</i> memiliki pengaruh negatif pada performa investasi. <i>anchoring</i> dari faktor heuristik berpengaruh positif terhadap performa investasi.	<i>Herding</i> berpengaruh negatif terhadap performa investasi	faktor prospek dan informasi pasar dan variabel preferensi pelanggan faktor pasar tidak memiliki pengaruh pada performa investasi.
Hue ton & Kien Dao (2014)	Investor yang berada di bursa efek Vietnam (VSE)	<i>Overconfidence</i> memiliki pengaruh negative terhadap performa investasi	<i>Herding</i> memiliki pengaruh negative terhadap performa investasi	-

Perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh *Heuristic, Herding, dan Prospect* terhadap performa investasi : Survey yang dilakukan di PT Bahana Sekuritas, Jakarta”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Heuristic, Herding, dan Prospect* dalam penentu investor individual memberikan keputusan berinvestasi berpengaruh terhadap performa investasi?
2. Apakah variabel *Heuristic, Herding* dan *Prospect* secara simultan dalam keputusan investasi berpengaruh terhadap performa investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi faktor perilaku seperti apa sajakah yang menjadi penentu para investor individual dalam memberikan keputusan investasi mereka.
2. Untuk menganalisis faktor perilaku investor individual yang dapat mempengaruhi performa investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan Sekuritas

Penelitian ini memberikan perusahaan sekuritas suatu latar belakang yang baik untuk memprediksi tren pasar saham di masa mendatang dan membantu para konsultan investor agar dapat memberikan informasi yang lebih bisa diandalkan.

2. Bagi Perencana Keuangan

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana investor pada umumnya menanggapi pergerakan pasar dan akan membantu penasihat investasi untuk menyusun strategi alokasi aset yang sesuai untuk klien mereka.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas dan mengenalkan lagi pemikiran tentang perilaku investor dalam mengambil keputusan berinvestasi serta untuk memperkaya ilmu-ilmu untuk pengembangan kajian ilmu *investment decision* yang mendalam lagi dimasa yang akan datang dengan adanya lagi penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan yang baik bagi penulis untuk lebih memahami secara teoritis dan praktis tentang pasar saham serta teori keuangan perilaku.

